

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

a. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

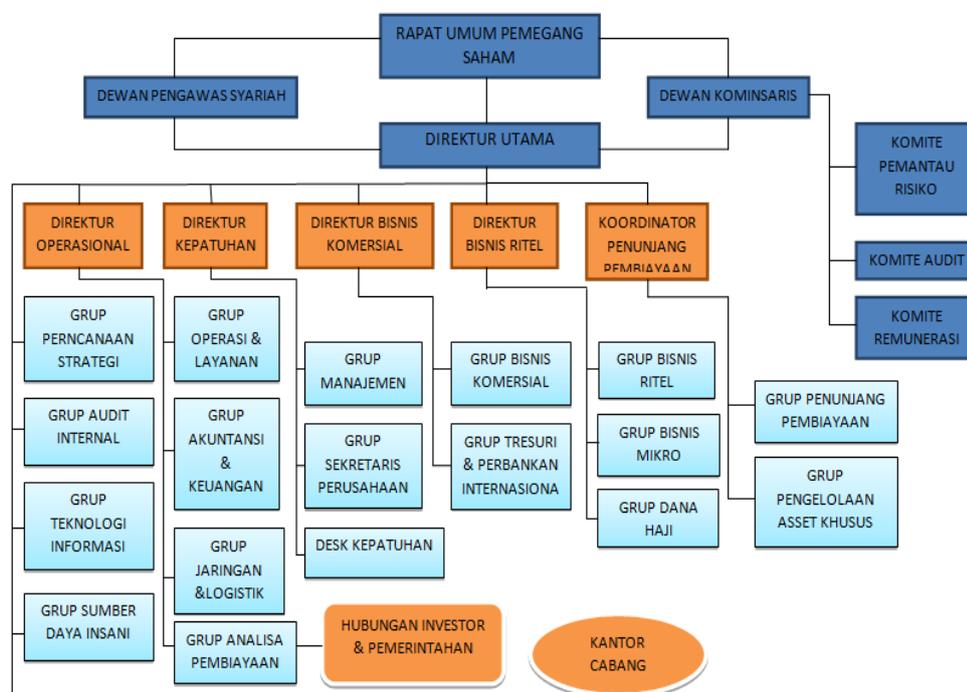
Kehadiran PT Bank BRI syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank RakyatIndonesia(Persero),Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI syariah,Tbk.

Saat ini PT Bank BRI syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.⁹¹

b. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.



Sumber: www.brisyariah.co.id

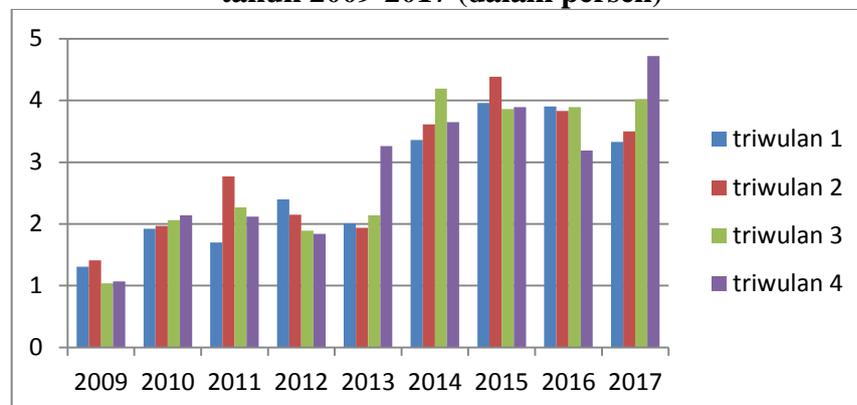
2. Analisis Pembiayaan Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

Pembiayaan bermasalah dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko pembiayaan yang

⁹¹ www.brisyariah.co.id, diakses tanggal 23 Nopember 2018, Pukul: 21.03 WIB

tanggung oleh bank syariah. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Rasio NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Berikut adalah grafik NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. tahun 2009-2017:

Grafik 4.1
Kurva CAR PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.
tahun 2009-2017 (dalam persen)



Sumber: Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	1.04	4.72	2.7969	1.04637
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Uji SPSS

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Non Performing Financing* menunjukkan data sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah data NPF PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017. Dari 36 data tersebut nilai NPF terendah adalah 1,04% pada triwulan ketiga 2009, sedangkan nilai NPF tertinggi adalah

4,72% pada triwulan keempat 2017. Rata-rata nilai CAR selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017 adalah 2,79%.

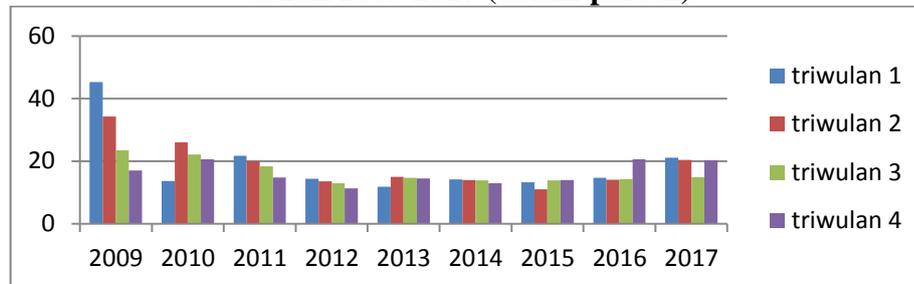
Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *Non Performing Financing* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, selama periode penelitian 2009-2017 berada jauh diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal kurang dari 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. telah memenuhi syarat *Non Performing Financing* sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Analisis Kecukupan Modal PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

Rasio kecukupan modal yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dihasilkan dari perbandingan modal dengan aktiva tertimbun menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Berikut adalah grafik CAR PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2017:

Grafik 4.2
Kurva CAR PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.
tahun 2009-2017 (dalam persen)



Sumber: Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11.03	45.27	17.5697	6.75528
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Uji SPSS

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan data sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah data CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017. Dari 36 data tersebut nilai CAR terendah adalah 11,03% pada triwulan kedua 2012, sedangkan nilai CAR tertinggi adalah 45,27% pada triwulan pertama 2009. Rata-rata nilai CAR selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017 adalah 17,56%.

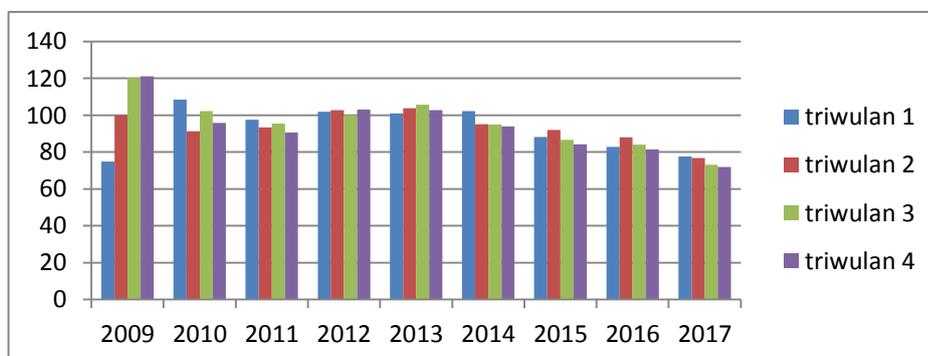
Dengan melihat nilai *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, selama periode penelitian 2009-2017 triwulan ketiga berada jauh diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

telah memenuhi syarat *Capital Adequacy Ratio* sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Analisis Likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dalam hal ini likuiditas dijelaskan oleh *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil. Berikut adalah grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2017:

Grafik 4.3
Kurva *Financing to Deposit Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tahun 2009-2017 (dalam persen)



Sumber: Lampiran 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	71.87	120.98	93.9786	11.83265
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Uji SPSS

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan data sebanyak 36, yang diperoleh dari jumlah data FDR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017. Dari 36 data tersebut nilai FDR terendah adalah 71,87% pada triwulan keempat 2017, sedangkan nilai FDR tertinggi adalah 120,98% pada triwulan keempat 2009. Rata-rata nilai FDR selama periode Maret 2009 sampai dengan Desember 2017 adalah 93,97%. Persentase tersebut digolongkan sehat bagi bank. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%.

B. Pengujian Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi

normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai residual variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54119087
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dari tabel 4.4, hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) atas nilai residual sebesar 0,860. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal ($0,917 > 0,05$).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model Regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.958	1.043
	FDR	.958	1.043

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil Uji SPSS

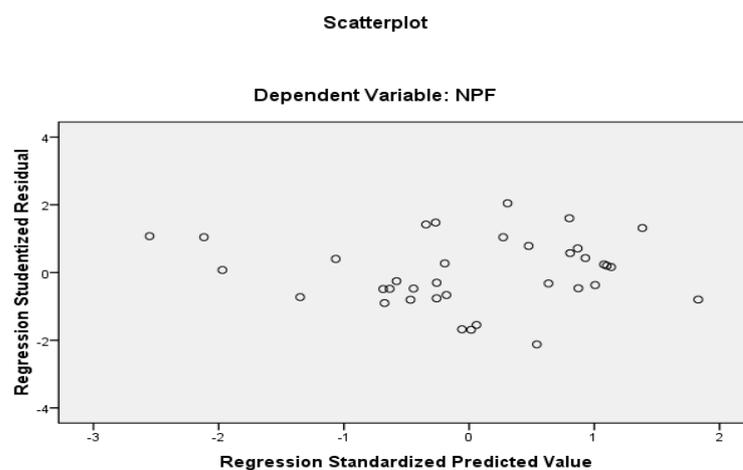
Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *tolerance* variabel CAR sebesar 0,958, dan variabel FDR sebesar 0,958. Sementara itu, nilai VIF variabel CAR sebesar 1,043 dan variabel FDR sebesar 1,043. Sehingga, kedua variabel diatas CAR dan FDR bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

b) Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas

yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *Heterokidastisitas*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskidasitas



Dari gambar di atas, bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u).¹ Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W

(DurbinWatson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- a) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- b) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c) Angka DW diatas -2 terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.716	.55735	.788

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 0,788. Karena 0,788 terletak antara - 2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.681	.856		12.472	.000
	CAR	-.090	.014	-.580	-6.305	.000

FDR	-.067	.008	-.759	-8.251	.000
-----	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil Uji SPSS

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau}$$

$$\text{CAR} = 10,681 - 0,090 (\text{CAR}) - 0,067 (\text{FDR})$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 10,279 menyatakan bahwa NPA, ROA, BOPO, NPF dan FDR konstan (tetap) maka CAR PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. sebesar 10,681
- b. Koefisiensi regresi X1 sebesar -0,090 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menaikkan variabel NPF sebesar 0,090 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menurunkan variabel NPF sebesar 0,090 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,090) menunjukkan bahwa CAR terhadap NPF berpengaruh negatif.
- c. Koefisiensi regresi X2 sebesar -0,067 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menaikkan variabel NPF sebesar 0,067 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan, sebaliknya setiap kenaikan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel NPF

sebesar 0,067 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,067) menunjukkan bahwa FDR terhadap NPF berpengaruh negatif.

- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.681	.856		12.472	.000
	CAR	-.090	.014	-.580	-6.305	.000
	FDR	-.067	.008	-.759	-8.251	.000

a. Dependent Variable: NPF
Sumber: Hasil Uji SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian parsial atau uji t, yaitu melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

1) Menguji Signifikansi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Dari tabel 4.8 diatas nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF PT Bank Syariah Indonesia Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

Jika dilakukan cara 2 maka t_{tabel} sebesar 2,030(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan t_{hitung} sebesar - 6,305. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,305 > 2,032$ maka disimpulkan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Menguji Signifikansi Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_2)

Dari tabel 4.8 diatas nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang menggambarkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF PT Bank Syariah Indonesia Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Jika dilakukan cara 2 maka t_{tabel} sebesar 2,030(diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan t_{hitung} sebesar - 8,251. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,251 > 2,032$ maka disimpulkan dapat

disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama CAR dan FDR terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Signifikansi F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.070	2	14.035	45.181	.000 ^a
Residual	10.251	33	.311		
Total	38.321	35			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 teruji, yaitu CAR dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 45,181 dan F_{tabel} sebesar 3,285, maka $F_{hitung} (45,181) > F_{tabel} (3,285)$ yang berarti bahwa CAR dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.716	.55735	.788

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dalam tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,732 atau 73,2%. Nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Menurut Nugroho dalam buku Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.⁹²

⁹² Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.....*, hlm. 71

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,716, artinya 71,6% variabel terikat pembiayaan bermasalah (NPF) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR dan FDR, dan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.